

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Keadaan geografis Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan lahan yang subur menjadi potensi besar bagi Indonesia dalam pemberdayaan dan pengembangan pertaniannya. Sektor pertanian menjadi sangat penting dalam perekonomian nasional. Keberadaan lahan pertanian yang semakin sempit di Indonesia mendorong beralihnya pertanian Indonesia menjadi budidaya hidroponik. Hidroponik dapat menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan produktivitas tanaman terutama pada lahan sempit. Hidroponik adalah metode penanaman yang menggunakan air dan tanpa tanah sebagai media tanamnya.

Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor tanaman pangan, terutama tanaman hortikultura menjadi salah satu sumber daya yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Kata hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti membudidayakan. Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung banyak komoditas dapat dibudidayakan seperti komoditas hortikultura, salah satunya yaitu sayuran. Beberapa tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan di Indonesia yaitu kale, caisim, kailan, bayam hijau, bayam merah dan seledri.

Seledri adalah tumbuhan serbaguna yang memiliki batang lembek dan garing, memiliki daun berwarna hijau segar dengan aroma dan cita rasa yang khas serta dapat tumbuh pada daerah yang memiliki iklim subtropis dan tropis (Rusdiana, 2018). Seledri juga dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi dan dataran rendah. Penanaman seledri pada dataran rendah dapat menggunakan naungan berupa atap, alang-alang ataupun jerami. Naungan ini dapat berfungsi sebagai penahan sinar matahari dan menjaga kelembaban pada penanaman di dataran rendah. Seledri termasuk tanaman hortikultura yang banyak digunakan sebagai bumbu makanan dan penghias hidangan. Tanaman seledri juga dikenal sebagai tanaman obat-obatan karena memiliki manfaat bagi kesehatan seperti tekanan darah tinggi, kolestrol berlebih, diabetes, antipasmodik, anti asma, anti rematik dan anti bronkitis.

Di Indonesia produksi seledri masih tergolong sedikit. Umumnya petani di Indonesia membudidayakan seledri sebagai komoditas sampingan. Seledri merupakan salah satu komoditas penting dimana permintaan seledri selalu ada sepanjang tahun. Salah satu upaya untuk meningkatkan skala produksi seledri yaitu dengan pembudidayaan menggunakan sistem hidroponik. Sistem hidroponik dikenal dengan sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam dengan penambahan nutrisi hara untuk pertumbuhannya (Herwibowo dan Budiana 2014). Kelebihan sistem hidroponik yaitu dapat diterapkan pada lahan sempit dan lebih bersih karena tidak menggunakan tanah, juga lebih efisien dalam penggunaan pupuk karena nutrisi langsung diberikan pada tanaman. Nutrisi merupakan hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman. Nutrisi hara yang dimaksud dalam budidaya sistem hidroponik yaitu nutrisi AB *Mix*. Nutrisi AB *Mix*

merupakan stok pupuk makro dan mikro yang khusus diracik untuk digunakan dalam budidaya hiroponik. Ketepatan kadar dan pengaplikasian nutrisi AB *Mix* akan memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan seledri.

Salah satu perusahaan yang berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yaitu Elsa Farm yang bergerak dalam budidaya tanaman sayuran dengan sistem hidroponik. Elsa Farm memasarkan seluruh hasil panennya kepada PT. Momenta Agrikultura dengan bermitra. PT. Momenta Agrikultura merupakan perusahaan yang bermitra dengan berbagai perusahaan pertanian lainnya untuk memenuhi kebutuhan produk pertaniannya. Salah satu komoditas yang dibudidayakan oleh Elsa Farm yaitu seledri dengan menggunakan satu *greenhouse*. Seledri merupakan komoditas baru yang dibudidayakan oleh perusahaan yaitu sejak tahun 2021. Budidaya seledri pada perusahaan masih belum optimal dikarenakan perusahaan masih mencoba cara budidaya seledri untuk memperoleh hasil seledri yang baik. Mitra yang menjadi penyedia seledri untuk PT. Momenta Agrikultura satu-satunya yaitu Elsa Farm. Kebutuhan seledri pada perusahaan tersebut akan dipenuhi melalui hasil panen seledri dari kebun PT. Momenta Agrikultura itu sendiri dan Elsa Farm. Berikut merupakan permintaan seledri pada PT. Momenta Agrikultura, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data permintaan seledri Jabodetabek pada PT. Momenta Agrikultura tahun 2021 (kg)

Bulan	Permintaan Seledri
Januari	409,5
Februari	409,5
Maret	409,5
April	409,5
Mei	409,5
Juni	409,5
Juli	409,5
Agustus	409,5
September	409,5
Oktober	409,5
November	409,5
Desember	409,5

Sumber: PT. Momenta Agrikultura (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa permintaan seledri pada tahun 2021 selalu ada. Pada data juga dapat diketahui bahwa permintaan seledri tidak mengalami penurunan. Adanya permintaan seledri ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan Elsa Farm sebagai mitra.

Nutrisi AB *Mix* merupakan satu-satunya sumber nutrisi untuk pertumbuhan tanaman hidroponik. Penggunaan kadar nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman menjadi hal yang terpenting dalam budidaya hidroponik. Setiap jenis dan umur tanaman membutuhkan kadar EC yang berbeda-beda. Kebutuhan EC akan meningkat seiring bertambahnya usia tanaman. Bibit sebelum dipindahkan ke *greenhouse* produksi, terdapat fase pembibitan yang disebut N1. Kebutuhan nutrisi ideal seledri pada fase pembibitan yaitu EC 1.200 – 1.400 ppm dan pada fase produksi yaitu EC 1.500 – 1.600 ppm, pH pada fase pembibitan dan penanaman



yaitu 6,0 – 6,5. Saat melakukan pengukuran kadar nutrisi di perusahaan, pemberian nutrisi pada fase produksi belum sesuai kebutuhan seledri yaitu EC 1.200 – 1.400 ppm. Pemberian nutrisi yang tidak sesuai menyebabkan batang seledri kurus, daun kering, pertumbuhannya tidak seragam dan terjadi kematian tanaman pada saat memasuki umur 3 minggu setelah tanam. Hal ini berpengaruh pada kemampuan penawaran seledri perusahaan yang tidak dapat memenuhi permintaan seledri. Permintaan mitra akan komoditas seledri pada perusahaan berfluktuasi yang dikarenakan perusahaan belum mampu memenuhi permintaan seledri dari mitra. Permintaan seledri pada perusahaan yaitu 390 kg/bulan, namun perusahaan hanya mampu memenuhi permintaan sekitar 265 kg/bulan. Selisih antara permintaan dan penawaran seledri yaitu 125 kg/bulan. Dilakukannya pengembangan bisnis ini dapat meningkatkan hasil panen seledri untuk dapat memenuhi permintaan seledri. Kemampuan penawaran seledri perusahaan akan mempengaruhi permintaan mitra akan komoditas seledri. Jika permintaan seledri tidak dapat terpenuhi maka mitra dapat melakukan penurunan permintaan seledri pada perusahaan. Sebaliknya jika permintaan dapat terpenuhi, maka mitra dapat meningkatkan permintaan seledri pada perusahaan. Berikut merupakan permintaan seledri setelah pengembangan bisnis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran seledri pada Elsa Farm tahun 2022 (kg)

Bulan	Permintaan	Penawaran
Januari	308	218,4
Februari	351	245,7
Maret	370,5	370,5
April	390	390

Sumber: Elsa Farm (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah permintaan seledri terjadi peningkatan setelah perusahaan mampu memenuhi permintaan pada bulan maret. Terpenuhinya permintaan tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan yaitu dengan meningkatnya permintaan seledri pada perusahaan. Peningkatan produktivitas seledri dengan pemberian kadar nutrisi yang sesuai yaitu EC 1.200 – 1.400 ppm pada fase pembibitan dan 1.500 – 1.600 ppm pada fase produksi serta pH 6,0 – 6,5 dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan terpenuhinya permintaan seledri pada perusahaan. Pemberian kadar nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman seledri dapat menghasilkan seledri dengan batang yang lebih besar, tinggi, tidak kering serta angka kematian seledri lebih kecil. Bobot yang dihasilkan per satu *rockwool* seledri yaitu 45 g.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Elsa Farm adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produktivitas seledri melalui penambahan kadar nutrisi AB *mix* pada Elsa Farm.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kajian pengembangan bisnis menggunakan aspek finansial dan *non* finansial.